
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE* DAN *SHAREHOLDER WEALTH* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rafika Della Rahma¹, Masithah Akbar^{2*}
STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: masithah@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238

Abstract

The purpose of this research; (1) to analyze Good Corporate Governance in this case institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent commissioners, audit committees, Free Cash Flow, Leverage, and Shareholder Wealth simultaneously influence earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019 (2) to analyze Good Corporate Governance in this case institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent commissioners, audit committees, Free Cash Flow, Leverage, and Shareholder Wealth partially influence earnings management in manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities in 2017 – 2019. This research is a causal hypothesis research, namely research that explains the causal relationship between the independent variable and the dependent variable through hypothesis testing, with quantitative approach as the method design. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data used in the preparation of this thesis is secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously Good Corporate Governance in this case institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent commissioners, audit committees, Free Cash Flow, Leverage, and Shareholder Wealth affect earnings management while partially, the Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Shareholder Wealth have no effect on earnings management. Meanwhile, Free Cash Flow affects earnings management. Keywords : Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage, Shareholde. Shareholder Wealth, and Earnings Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; (1) untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Shareholder Wealth* pengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 (2) untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Shareholder Wealth* pengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Desain metode dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Shareholder Wealth* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan secara parsial, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Shareholder Wealth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Shareholder Wealth*, dan Manajemen Laba.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Informasi keuangan ini merupakan subjek penting dan bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi karena mencakup harta, hutang, modal, pendapatan, biaya, rugi, dan laba. Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu kondisi perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi - informasi yang dibutuhkan oleh pihak - pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Elemen penting yang digunakan dalam laporan keuangan dengan mengukur kinerja yaitu laba.

Salah satu Dalam laporan keuangan berbagai pengambilan keputusan yang sangat penting karena laporan keuangan relevan, komprehensif dan akurat serta reliable. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pihak - pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal dalam hal ini adalah manajemen perusahaan yang berkewajiban menyusun laporan keuangan Pihak eksternal adalah pemegang saham, pemerintah, kreditur maupun para calon investor.

Para pihak eksternal memerlukan informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal, memberikan pinjaman maupun untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak oleh pemerintah. Earning management merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan (Scott, 2015). Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Adanya informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan terutama mengenai laba terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tindakan seperti ini sering dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan sehingga pembuatan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Perilaku manajemen yang mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

2. Hipotesis

H1: Diduga variabel Good Corporate Governance dalam hal ini Komite Audit, proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Leverage, dan Shareholder Wealth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.

H2: Diduga variabel Good Corporate Governance dalam hal ini Komite Audit, proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Leverage, dan Shareholder Wealth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *basic research* (penelitian dasar) dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang menggunakan pengujian kausal (causal hypothesis). Hipotesis penjelasan (explanatory hypothesis) atau hipotesis kausal (causal hypothesis) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan satu variable yang menyebabkan perubahan variable lain (Sekaran, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 - 2019 dengan jumlah sampel 50 Perusahaan.

4. Analisis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pengaruh terhadap Manajemen Laba menggunakan Uji F. Hasil dari pengujian tersebut adalah yang seperti disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2482462542244397500 0000000.000	7	35463750603491394 00000000.000	18.848	0.000 ^b
Residual	1505275246418202300 0000000.000	80	18815940580227530 0000000.000		
Total	3987737788662600000 0000000.000	87			

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 1 di atas disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, atau dengan kata lain manajemen laba yang ada dipengaruhi oleh yaitu *Good Corporate Governance* (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial), *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Shareholder Wealth*.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Parsial (t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2.25339189535133	5.95866571606.074		-0.378	0.706
	Komite Audit (X1)	2.2249094704.858	1.41547803360.058	0.012	0.157	0.875
	Dewan Komisaris Independen (X2)	3.8681105319.443	2.7242639576.167	0.105	1.420	0.160
	Kepemilikan Institusional (X3)	3539956237.894	3495628604.414	0.113	1.013	0.314
	Kepemilikan Manajerial (X4)	482988544.642	4409251434.845	0.012	0.110	0.913
	Free Cash Flow (X5)	1.034	0.097	0.754	10.628	0.000
	Leverage (X6)	-1.65569179345.462	1.97053370906.044	-0.063	-0.840	0.403
	Shareholder Wealth (X7)	-229.257	437.934	-0.037	-0.523	0.602

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) Free Cash Flow, Leverage, dan Shareholder Wealth terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian dalam penelitian ini, Good Corporate Governance dalam hal Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Leverage, dan Shareholder Wealth secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan tabel ANOVA (Hasil uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $18.848 > 2,13$ yang artinya lebih besar dari 2,13 yang menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal dan Strong (2010), Luthan, dkk (2016) yang dalam hal ini penelitiannya menyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t, nilai signifikan sebesar 0,875 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,875 > 0,05$ yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Hasil penelitian oleh Lin et al (2006) dan Alves (2011) juga mengungkapkan kesimpulan yang sama, yaitu keberadaan komite audit di perusahaan terbukti berpengaruh negative terhadap praktek manajemen laba. Namun hasil penelitian itu berbeda dengan Alkdei dan Hanefah (2012) yaitu bahwa besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t, nilai signifikan sebesar 0,160 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,160 > 0,05$ yang berarti Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Dewan komisaris independen antara lain bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (memantau jadwal, anggaran, dan efektivitas strategi), memenuhi hukum dan perundangan yang berlaku, serta menjamin bahwa prinsip - prinsip dan praktik good corporate governance telah dipatuhi dan diterapkan dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Hasil penelitian Yu (2006), Murhadi (2009), Oktovianti dan Agustina (2012). Yang menunjukkan bahwa proporsi atau ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi, menurut Kouki et al (2011) yang melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari setiap sektor industry menghasilkan kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, kesimpulan ini diperkuat dengan penelitian oleh dewanto (2012) yang juga memperoleh hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen terbukti berpengaruh negative terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,314 tersebut $> 0,05$ maka berarti Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh guna dan herawaty (2010) dan Yang et al (2009), Oktoviantidan Agustina (2012), yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusioanal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena investor institusional sebagai pemilik sementara perusahaan lebih terfokus pada current earnings. Hasil penelitian Yu (2006), Murhadi (2009), Oktovianti dan Agustina (2012). Yang menunjukkan bahwa proporsi atau ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi, menurut Kouki et al (2011) yang melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari setiap sector industry menghasilkan kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, kesimpulan ini diperkuat dengan penelitian oleh dewanto (2012) yang juga memperoleh hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen terbukti berpengaruh negative terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,913 tersebut $> 0,05$ maka berarti Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Hasil ini mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan (Kouki et al, 2011). Menurut hasil ini Yang et al (2008) Yang menyebutkan praktik manajemen laba di perusahaan cenderung akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Pradipta (2011) adalah kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Free Cash Flow menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut $< 0,05$ maka berarti Free Cash Flow menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Hasil ini White et al (2003) mengungkapkan bahwa semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai free cash flow yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,403 tersebut $> 0,05$ maka berarti Leverage menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat diartikan apabila semakin tingkat leverage, maka manajemen laba semakin rendah. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin kecil tingkat Leverage, maka manajemen laba semakin tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini dalam penelitian Mamedova (2008) dan Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa mendatang ke periode saat ini (watts and Zimmerman, 1986) widyaningdyah (2001) leverage merupakan indikator yang sangat penting untuk manajemen laba hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang mengalami default (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan, perusahaan semacam ini sangat rentan terhadap tindakan manajemen laba dan leverage yang terlalu tinggi dibandingkan leverage industri pada umumnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur menolak meminjamkan uang lebih banyak sebab kreditur memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkan maka akan sulit bagi perusahaan yang mempunyai leverage tinggi meminjam dana tambahan tanpa menambah ekuitas, dengan demikian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ini dalam penelitian Mamedova (2008) dan Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan earnings management. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa mendatang ke periode saat ini (watts and Zimmerman, 1986) widyaningdyah (2001) leverage merupakan indikator yang sangat penting untuk manajemen laba hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang mangalami default (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan, perusahaan semacam ini sangat rentan terhadap tindakan manajemen laba dan leverage yang terlalu tinggi dibandingkan leverage industri pada umumnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur menolak meminjamkan uang lebih banyak sebab kreditur memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkan maka akan sulit bagi perusahaan yang mempunyai leverage tinggi meminjam dana tambahan tanpa menambah ekuitas, dengan demikian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Juniarta dan Sujana (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap earning management.

Pengaruh Shareholder Wealth terhadap Manajemen Laba

Hasil Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Shareholder Wealth menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,602 tersebut > 0,05 maka berarti Shareholder Wealth menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Shareholder Wealth dapat diukur dari jumlah dividend dan capital gain yang diperolehnya pada saham yang dimilikinya. Penting bagi investor untuk mengetahui hal apa yang dapat mengancam keuntungannya dalam menanamkan modalnya pada saham karena hak tersebut berkaitan pada shareholder Wealth.

4. Kesimpulan

1. Variabel *Good Corporate Governance* (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial), *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Shareholder Wealth* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017 - 2019.
2. Secara parsial *Good Corporate Governance* (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) *Leverage*, *Shareholder Wealth* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019, sedangkan *Free Cash Flow* berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019.

5. Keterbatasan dan Saran

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun yaitu tahun 2017 - 2019 sebagai periode waktu penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel, yaitu *Good Corporate Governance* (Komite Audit,

- Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial), *Free Cash Flow, Leverage, dan Shareholder Wealth* kemungkinan untuk berpengaruh bisa ditambahkan dengan faktor – faktor yang lain seperti ROA, ROE, Firm Size, Kebijakan dividen, kinerja perusahaan
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup berjumlah 50 perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Aditama, B. P., Riyadi, S., & Ingga, I. (2018). Analisis *Good Corporate governance, Free Cash Flow, Leverage* Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(September), 227–249.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Anggraeni, N. A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance, Free Cash Flow* Dan *Firm Size* Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–20.
<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/957/>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh *free cash flow, leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap manajemen laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(2), 104–111.
- Indra, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1753–1762.
- Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 34, 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia).Banjarmasin.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sari, Septiana Ratna. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 2 No.6 Tahun 2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya diakses dari
<https://ejournal.stisesia.ac.id/jira/article.pdf/132/49> tanggal 21 November 2016
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). Corporate social responsibility and earnings management: The role of corporate governance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(5), 1338-1347.
- Scott, William, R. 2009. *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Ekulibria.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *penerapan konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Jakarta: PT Penerbit IPM Press.

Widianingrum, R., & Sunarto. (2018). Deteksi Manajemen Laba : *Leverage* , *Free Cash Flow* , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016). 978-979.